

Penerapan Metode Pembelajaran Dakwah Terhadap Peningkatan Karakter Peserta Didik SMP Negeri 7 Kota Makassar

Austina Damayanti RS¹, Nur Setiawati², Surani³, Andi Bunyamin⁴, Ratika Nengsih⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

E-mail korespondensi: 10120210041@student.umi.ac.id

DOI: 10.47435/al-qalam.v17i1.3744

Submission Track:

[||Diterima: 6 Mei 2025.||Disetujui: 28 Mei 2025.||Dipublikasikan: 14 Juni 2025.](#)

Copyright © 2025 Austina Damayanti RS, Nur Setiawati, Surani, Andi Bunyamin, Ratika Nengsih



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

This study aims to determine the development of students' character through Islamic Religious Education learning with the da'wah method in class VIII.1 of SMP Negeri 7 Makassar, teacher efforts in developing character, inhibiting factors, and out-of-class programs that support character development. This study uses a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The results of the study indicate that students' characters experience positive changes, such as honesty, discipline, and responsibility, with discipline having the highest percentage (81.81%) and hard work the lowest (51.51%). Teachers try to instill character through the habituation of positive values. Inhibiting factors include lack of awareness, motivation to learn, and student responsibility. The supporting programs outside the classroom include Scouts, OSIS, RPM, English, Paskibra, and Football. This study concludes that the da'wah method is effective in shaping students' character gradually.

Keywords: Method of Da'wah; Character of Students; Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode dakwah di kelas VIII.1 SMP Negeri 7 Makassar, upaya guru dalam mengembangkan karakter, faktor penghambat, serta program luar kelas yang mendukung pengembangan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mempunyai hasil yang menyatakan bahwa karakter siswa mengalami perubahan positif, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, dengan disiplin memiliki persentase tertinggi (81,81%) dan kerja keras terendah (51,51%). Guru berupaya menanamkan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai positif. Faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran, motivasi belajar, serta tanggung jawab siswa. Adapun program penunjang di luar kelas meliputi Pramuka, OSIS, RPM, Bahasa Inggris, Paskibra, dan Sepak Bola. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode dakwah efektif dalam membentuk karakter siswa secara bertahap.

Kata Kunci: Metode Dakwah; Karakter Peserta Didik; Pendidikan Agama Islam

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama kemajuan dan keberlanjutan bangsa. Tujuannya adalah mencetak sumber daya manusia unggul dengan mengembangkan potensi diri, baik fisik maupun mental, selaras dengan nilai-nilai luhur masyarakat (Nengsi et al., 2021). Dalam buku Rodiyah, Bratanata menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh para

pendidik untuk membimbing anak agar memiliki karakter sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Rodiyah, 2021).

Pendidikan formal, secara sederhana, didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah formal. Lingkup pendidikan ini terbatas pada kurikulum yang telah ditentukan, suasana belajar yang terstruktur, jenjang pendidikan yang terencana, dan aktivitas pembelajaran yang terarah menuju tujuan yang spesifik. Keterbatasan ini mencakup aspek tempat, waktu, materi, metode, dan hasil belajar yang diharapkan (Surani et al., 2022).

Pendidikan berkualitas berarti bisa membuahkan sumber daya manusia yang berguna, produktif, dan proresif. Lahirnya sumber daya manusia yang produktif adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Jadi, proses belajar membantu kualitas pendidikan tersebut (Bunyamin, 2021). Belajar dan mengajar adalah yang paling penting. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan atau kegagalan proses belajar dilakukan bergantung pada tujuan pendidikan mengajar dijalankan dan dirancang oleh profesional. Belajar selalu melibatkan guru dan siswa. Sebagai pendidik, guru membuat lingkungan belajar untuk siswanya yang dirancang dengan teratur, dengan sadar, dan bersistem (Marsela Yulianti et al., 2022). Sementara itu, siswa adalah subjek pembelajaran yang merasai lingkungan belajar yang dibuat oleh guru. Interaksi pendidikan yang menggunakan bahan ajar sebagai medianya dihasilkan dari kombinasi dari kedua elemen manusiawi ini. Siswa dan pendidik saling mempengaruhi dan memberi kontribusi dalam proses belajar (Rusydi et al., 2020).

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter didefinisikan sebagai "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, tabiat, sifat, watak, dan temperamen", dan dalam bahasa Yunani, "karakter" berarti "menandai" atau menandai dan memfokuskan bagaimana seseorang atau sekelompok orang bertindak. Karakter adalah standar yang menentukan sikap yang baik dan buruk (Agustin, 2021).

Metode pembelajaran dakwah adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam kelas. Metode ini diharapkan dapat mengubah cara belajar peserta didik secara mandiri dengan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, meningkatkan kemampuan mereka untuk menghasilkan ide-ide kreatif, meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah yang dihadapi (Arafat et al., 2023)

Dakwah adalah usaha umat beriman membangun sistem dan komunitas Islam, agar manusia tunduk dan patuh pada Allah SWT. Majelis Taklim, sebagai salah satu wadah dakwah, berperan penting mencerdaskan kehidupan umat, khususnya dalam pendidikan agama dan penguatan moral. Majelis Taklim memberikan banyak manfaat, terutama bagi perempuan. Pengembangan dakwah meliputi pelatihan peningkatan keterampilan anggota untuk kemajuan profesional. Untuk pengelolaan yang lebih baik, Majelis Taklim perlu meningkatkan dakwah, sumber daya anggota, serta strategi dan pendekatan dakwah yang efektif melalui berbagai media dan partisipasi aktif (Setiawati, 2019).

Ketika penulis melakukan observasi awal di SMP Negeri 7 Makassar pada tanggal 13 Juni 2024, dengan mewawancarai ibu Dina La Bakara, S.Pd.I., M.Pd., guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis menemukan bahwa "pembentukan karakter anak sangat membutuhkan peran orang tua, lingkungan, dan peran dan tanggung jawab seorang guru. Orang tua dan guru merupakan orang-orang yang akan membentuk kepribadian anak baik di dalam keluarga maupun di luar keluarga." Integrasi pendidikan karakter dapat dilakukan di semua mata pelajaran sekolah. Setiap subjek yang berhubungan dengan standar harus dikembangkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama islam adalah salah satu bidang yang membantu membangun karakter siswa. Pendidikan agama islam sangat penting untuk membentuk karakter SISW karena siswa di daerah ini sangat sedikit, dan mereka dianggap bias dan sering mengeluarkan kata-kata yang tidak baik. Metode dakwah dapat membantu meningkatkan karakter peserta didik.

Penelitian milik (Sulaeman, 2022) terdapat beberapa kendala teknis yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan guru dan siswa, metode dakwah lapangan telah dilaksanakan di MA Karya Bakti Sukasari dengan sebaik-baiknya. Namun, kendala tersebut dapat diatasi secara efektif dan menjadi sarana yang berguna untuk membentuk karakter Islami siswa karena dedikasi dan ketulusan semua pihak yang terlibat. Selanjutnya, penelitian (Utari & Hazizah, 2025) di SMK Pertiwi Rejang

Lebong, program salat dhuha secara rutin digunakan sebagai sarana dakwah. Program ini dilengkapi dengan kegiatan keagamaan lainnya seperti ceramah dan kajian Al-Qur'an. Praktik ini dapat meningkatkan kedisiplinan, nilai-nilai agama, dan pengembangan karakter siswa. Temuan penelitian ini juga membantu terciptanya model pendidikan berbasis agama untuk sekolah kejuruan. Sedangkan dalam penelitian milik (Aldiawan, 2020) menjelaskan bahwa agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi remaja secara efektif, pendekatan dakwah harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka, mudah dipahami, dan mampu menawarkan solusi. Ceramah, sesi tanya jawab, percakapan, uswatun hasanah, dan kunjungan ke rumah adalah beberapa metode yang digunakan.

Walaupun penelitian ini dan penelitian terdahulu dalam menunjukkan efektivitas metode dakwah dalam membentuk karakter dan meningkatkan aspek keagamaan peserta didik, dan juga penelitian ini dan penelitian terdahulu menegaskan bahwa keterlibatan aktif guru dan metode yang tepat. Terdapat juga perbedaan yang mencakup temuan penelitian, bentuk kegiatan, jenis penelitian, partisipan penelitian, dan waktu penelitian.

Pentingnya pengembangan karakter Islam dalam menghadapi berbagai kesulitan moral dan sosial yang dihadapi remaja saat ini menjadikan penelitian ini mendesak untuk dilakukan. Lebih jauh, penelitian ini penting karena mendukung program pemerintah dalam penguatan pendidikan karakter (PPK), khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama. Maka dari itu, penelitian ini mengangkat judul "Penerapan Metode Pembelajaran Dakwah terhadap Peningkatan Karakter Peserta Didik SMP Negeri 7 Kota Makassar" dalam penelitian ini.

2. Metode

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini melibatkan guru PAI di kelas VIII.1, dua siswa, dan kepala sekolah SMP Negeri 7 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di SMP Negeri 7 Makassar untuk mendapatkan informasi yang akurat. Wawancara dilakukan dengan narasumber untuk mendapatkan informasi tentang penerapan metode dakwah di SMP Negeri 7 Makassar.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data meliputi pengumpulan data, pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat memakan waktu berhari-hari untuk mendapatkan sejumlah besar data. Data ini direduksi melalui observasi dan wawancara, dan kemudian dipilih sesuai dengan fokus peneliti. Sesuai dengan fitur dan pola penelitian ini, penyajian data diberikan dalam bentuk uraian naratif. Namun, penarikan kesimpulan dilakukan setelah penelitian selesai.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Salah satu tugas utama guru adalah membangun karakter siswa mereka. Ini dapat dicapai melalui pembelajaran berbasis nilai (termasuk pembelajaran berbasis nilai, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek), keteladanan (dengan menjadi contoh yang baik), penguatan dan pengelolaan kelas yang efektif (dengan apresiasi, aturan yang jelas, dan refleksi diri), dan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat (dengan komunikasi dan partisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat). Teknologi juga dapat membantu upaya ini, seperti platform online untuk komunikasi dan umpan balik dan media pembelajaran yang menarik (Kholifah, 2020).

Berikut beberapa upaya guru matematika dalam mengembangkan karakter siswa (jujur, demokratis, disiplin, rajin, kreatif, mandiri, ingin tahu, bertanggung jawab) selama pembelajaran matematika:

3.1.1 Kejujuran

Guru berupaya menanamkan kejujuran dengan menegur siswa yang mencontek saat ulangan. Mencontek merupakan tindakan tidak jujur yang perlu dikoreksi. Teguran tersebut merupakan upaya pengembangan karakter kejujuran pada siswa.

Upaya yang kedua adalah guru menjadi contoh bagi siswanya. Guru berusaha memberikan teladan kepada siswanya dalam membangun sikap kejujuran. Dengan menjadi teladan, guru dapat menunjukkan sikap yang jujur kepada siswanya, dan siswa dapat belajar nilai kejujuran dari guru

mereka. Nilai dan indikator guru dalam membangun karakter siswa termasuk dalam upaya guru untuk membangun karakter siswa. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Muhammad Amin bahwa guru dapat melakukan banyak hal untuk menanamkan prinsip kejujuran di sekolah. Di mana salah satunya memberikan contoh.

3.1.2 Demokratis

Guru menunjukkan komitmen kuat untuk menanamkan demokrasi di kelas. Ini ditunjukkan oleh upayanya untuk menyamakan hak dan kewajiban semua siswa. Dalam pengelolaan kelas, keadilan menjadi prinsip utama. Guru tidak membedakan siswa berdasarkan ras, ras, atau agama. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan menyuarakan pendapat mereka. Selain itu, tugas kelompok didistribusikan secara adil dan merata. Keyakinan guru terhadap keadilan dan kesetaraan ini mencerminkan penghargaan terhadap berbagai macam individu, terlepas dari fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama mereka. Oleh karena itu, pendidikan di kelas tidak hanya berkonsentrasi pada penyebaran pengetahuan; itu juga membantu siswa tumbuh menjadi warga negara demokratis yang didasarkan pada rasa hormat dan penghargaan terhadap perbedaan.

3.1.3 Disiplin

Menanamkan kedisiplinan pada siswa sangat sulit karena melibatkan mematuhi peraturan sekolah. Dengan selalu tiba tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, dan menghindari konsumsi makanan atau bermain ponsel saat berada di kelas, guru menunjukkan contoh disiplin. Karena mengajarkan pemahaman dan kepatuhan pada aturan dan konsep yang telah disepakati, pendidikan agama Islam juga memainkan peran penting dalam pembentukan kedisiplinan.

3.1.4 Kerja Keras

Guru menggunakan berbagai metode untuk mendorong siswa untuk bekerja keras. Dengan motivasi yang diberikan, guru ingin siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan tanpa tekanan. Mereka juga menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Hal ini tidak hanya mengajarkan keberanian, tetapi juga mengajarkan Anda untuk bertanggung jawab dan benar-benar berpartisipasi dalam proses belajar. Jadi, siswa terbiasa mengambil inisiatif dan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3.1.5 Kreatif

Melalui berbagai metode pembelajaran, guru mendorong kreativitas siswa. Mereka diberi kesempatan untuk bereksplorasi sambil melantunkan hadits, menghafal dan membaca surah dengan lancar, dan membuat video penjelasan soal. Sebagai contoh kreativitas yang dapat ditiru siswa, guru aktif menggunakan berbagai media dan pendekatan pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai kreativitas melalui pembelajaran yang inovatif dan menarik.

3.1.6 Mandiri

Guru mendorong kemandirian siswa dengan memberikan kesempatan presentasi untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum. Ketika guru berhalangan, siswa diberikan tugas atau diarahkan untuk berdiskusi materi pembelajaran, sehingga mereka belajar bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.

3.1.7 Rasa Ingin Tahu

Dengan memberikan banyak ruang untuk pertanyaan, guru secara aktif menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Siswa didorong untuk mempelajari materi lebih jauh melalui pertanyaan, baik di kelas maupun di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang rajin bertanya sebagai cara untuk mengakui dan mendorong mereka untuk terus bertanya.

3.1.8 Tanggung Jawab

Guru menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dengan memberikan tugas rutin. Siswa diajarkan bahwa menyelesaikan tugas merupakan tanggung jawab mereka. Kebiasaan mengerjakan tugas setiap hari diharapkan dapat membentuk karakter bertanggung jawab.

Menugaskan siswa menghafal surah pendek juga merupakan upaya guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab. Secara keseluruhan, guru telah berupaya maksimal dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa.

Hasil penelitian di atas selaras dengan penelitian (Sulistyo, 2019) yang menggarisbawahi bahwa selain mengajarkan materi, pendidik harus memberikan contoh yang baik bagi siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan di kelas dan lingkungan sekolah. Pengembangan karakter positif pada siswa akan lebih berhasil ditanamkan oleh guru yang menunjukkan perilaku baik. Temuan penelitian ini, guru memegang peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter moral mereka melalui Pendidikan Agama Islam. Sambil menggalakkan inisiatif penguatan pendidikan karakter di sekolah, metodologi yang tepat dan partisipasi pendidik sebagai panutan dan fasilitator meningkatkan keberhasilan pendidikan karakter.

3.2 Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Karakter Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan karakter siswa termasuk pengaruh negatif dari media sosial dan lingkungan sekitar, budaya sekolah yang tidak mendukung, perundungan atau pelecehan, dan komitmen dan komitmen guru dan orang tua untuk menerapkan prinsip-prinsip karakter. Selain itu, ada kurangnya pemahaman tentang siswa. Faktor-faktor individu siswa, seperti perbedaan kepribadian dan latar belakang keluarga, juga dapat menjadi penghalang.

Berikut beberapa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter siswa:

3.2.1 Kurangnya Kesadaran

Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya karakter, dibandingkan dengan pencapaian akademis, menjadi penghambat utama. Siswa masih sering melanggar aturan dan kurang kooperatif dalam mengikuti program pengembangan karakter. Prioritas siswa yang lebih condong pada bermain daripada belajar, ditambah kurangnya efek jera dari hukuman yang diberikan, menjadi kendala. Kerja sama guru dan kepala sekolah diperlukan untuk membuat peraturan yang lebih tegas dan efektif.

3.2.2 Motivasi Belajar

Siswa yang tidak punya motivasi belajar menjadi hambatan dalam pengembangan karakter mereka. Banyak siswa menahan diri untuk bertanya di kelas, yang menghambat pertumbuhan rasa ingin tahu mereka. Ketidakmauan untuk berbagi pendapat juga menghambat pertumbuhan karakter kerja keras dan keberanian siswa. Tampaknya penyebab utama masalah ini adalah rasa takut salah dan tidak kepercayaan diri.

3.2.3 Tanggung Jawab

Siswa tidak punya rasa tanggung jawab atas tugas mereka, yang menghambat perkembangan karakter mereka. Penyebabnya adalah keteledoran dan kurangnya ilmu tentang tanggung jawab. Untuk mengatasi hal ini, guru harus memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang gagal dan juga memberikan hadiah yang bagus kepada siswa yang bertanggung jawab. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam melihat sikap bertanggung jawab juga sangat penting.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Kamelya, 2022) menegaskan bahwa guru PAI sering menghadapi tantangan dalam memahami karakteristik individu siswa yang menghambat proses pembentukan karakter yang efektif. Selain itu, banyak siswa yang menampakkannya rendahnya motivasi belajar, yang umumnya oleh rasa takut yang melanda. Faktor ini diperparah oleh rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya ajaran agama serta minimnya refleksi diri, sehingga menghambat internalisasi nilai-nilai karakter yang seharusnya tertanam. Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor penghambat ini, harap pembelajaran PAI dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia.

3.3 Program yang Dilakukan di Luar Kelas untuk Mendukung Perkembangan Karakter Siswa

Kepala sekolah menerapkan berbagai program untuk mendorong siswa, seperti:

3.3.1 Kegiatan Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka efektif dalam mengembangkan karakter kemandirian dan kedisiplinan siswa. Hidup di perkemahan menuntut siswa untuk mengurus diri sendiri, berbeda dengan kehidupan

di rumah. Pramuka juga menuntut kedisiplinan melalui kepatuhan pada aturan dan pengerjaan tugas tepat waktu. Selain itu, pramuka juga meningkatkan kemampuan sosial dan kecakapan siswa.

3.3.2 Sepak Bola

Sepak bola memiliki potensi untuk membentuk sifat religius dan disiplin siswa. Kerja sama tim dalam pertandingan meningkatkan kedisiplinan, dan berdoa sebelum pertandingan menunjukkan sisi religius mereka.

3.3.3 Paskibra

Paskibra membentuk karakter dan sikap bela negara karena mereka mengajarkan sikap yang tegas, bertanggung jawab, disiplin, rasa hormat, percaya diri, dan sifat kepemimpinan. Jadi, dengan adanya kegiatan paskibra di sekolah dengan tujuan dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa, mampu merubah sikap yang membentuk karakter yang positif.

3.3.4 Kegiatan Bahasa Inggris

Salah satu tujuan dari kegiatan bahasa inggris adalah untuk mengajarkan siswa atas kesopanan berbahasa inggris, sikap, dan pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan ini mengajarkan siswa tingkat kesopanan berbahasa inggris. Jadi dengan adanya kegiatan ini bukan hanya mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai-nilai dan perilaku yang sopan.

3.3.5 OSIS

Osis menjadi wadah penting untuk bagi siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan, osis ini mengajarkan tentang pentingnya kerjasama dan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Jadi dengan adanya Osis di sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter siswa dan mendukung pendidikan mereka. Dengan terlibat dengan organisasi ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan, meningkatkan kepemimpinan, meningkatkan keaktifan, menumbuhkan kerjasama.

4 Simpulan

Lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam menyebarkan dakwah dan mengajarkan nilai-nilai luhur seperti integritas, pengendalian diri, ketekunan, dan tanggung jawab kepada peserta didik, khususnya melalui peran guru PAI. Meskipun masih terdapat masalah kejujuran dan kedisiplinan, namun pembiasaan sikap positif dan strategi pengajaran yang mendukung di SMP Negeri 7 Makassar menunjukkan adanya kemajuan dalam pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, agar pengembangan karakter peserta didik berjalan lancar dan menyeluruh, guru dituntut untuk mampu menyampaikan pesan yang jelas, konsisten, dan menjadi panutan melalui kegiatan praktis, seperti pemberian sanksi pendidikan dan pemberian insentif.

Daftar Pustaka

- Agustin, N. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. UAD Press.
- Aldiawan, A. (2020). Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 16(1), 41–56. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol16.Iss1.177>
- Arafat, Y., Pilo, N., & Raehana, S. (2023). Metode Dakwah Muhammad Tahir Asran Dalam Pembinaan Keagamaan Di Lembangbu'ne Kel. Cikoro, Kec. Tompobulu, Kab. Gowa. *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies*, 2(1), 151–169. <https://doi.org/10.58738/qanun.v2i1.347>
- Bunyamin, A. (2021). Pengaruh Metode Hypnolearning Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTS. Darussalam Impa-Impa. *Education and Learning Journal*, 2(1), 30–39.
- Kamelya, R. (2022). Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SD Negeri 81 Rejang Lebong. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 277–280.
- Kholifah, W. T. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui



- Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 115–120. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.614>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Nengsi, R., Malik, A., & Natsir., A. F. A. (2021). Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kelas di MTsN Makassar). *Education and Learning Journal*, 2(1), 49–56. <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v2i1.93>
- Rodiyah. (2021). *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. JAIN Jember Press.
- Rusydi, Ananda., & Fitri, H. (2020). *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. CV. Pusdikra MJ.
- Setiawati, N. (2019). Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1), 81–95.
- Sulaeman, R. (2022). Program Dakwah Lapangan untuk Membentuk Karakter Peserta Didik yang Islami pada Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari Kabupaten Bandung. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 210–223. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i2.747>
- Sulistyo, S. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–57. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/index.php/jpi/article/view/12126>
- Surani, S., Bahtiar, I., & Assegaf, A. R. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Education and Learning Journal*, 3(2), 83–90.
- Utari, C. M., & Hazizah, E. (2025). Implementasi Program Shalat Dhuha sebagai Dakwah di SMK Pertiwi Rejang Lebong: Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 6(1), 81–86. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v6i1.1616>